

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
PADA PEMERINTAH KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Lolita Rotua Pakpahan
150810192**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
PADA PEMERINTAH KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Lolita Rotua Pakpahan
150810192**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lolita Rotua Pakpahan

NPM/NIP : 150810192

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 13 Februari 2019

Lolita Rotua Pakpahan
150810192

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
PADA PEMERINTAH KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Lolita Rotua Pakpahan
150810192**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 13 Februari 2019

**Viola Syukrina E Janrosi, SE., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Belanja Modal merupakan Belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam. Objek dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah kota Batam. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati laporan realisasi anggaran pemerintah kota Batam. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi dengan menggunakan software program SPSS versi 21. Hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap belanja modal, sementara dana alokasi umum tidak berpengaruh secara parsial terhadap belanja modal. Hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 73,8 persen dengan arti bahwa variabel sebesar 73,8 persen pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum dapat mempengaruhi belanja modal pada pemerintah kota Batam tahun 2013-2017.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, dan belanja modal.

ABSTRACT

Capital Expenditures are Regional Government Expenditures whose benefits exceed one fiscal year and will add regional assets or wealth and will further increase routine expenditures such as maintenance costs in the general administration expenditure group. Capital expenditure is intended to obtain fixed assets of the regional government, namely equipment, buildings, infrastructure, and other fixed assets. This study aims to determine how the influence of economic growth and general allocation funds on capital expenditure in the city of Batam. The object in this study is the Batam Asset Regional Financial Management Agency. The sampling technique used is saturated sampling. Data collection is done by observing reports on the realization of the budget of the Batam city government. The analytical tool used is multiple linear regression test, T test, F test, and coefficient of determination using SPSS version 21 software program. The t test results show that economic growth has a partial effect on capital expenditure, while general allocation funds have no partial effect on capital expenditure. The results of the F test show that economic growth and general allocation funds simultaneously have a significant effect on capital expenditure. The test results of the coefficient of determination show Adjusted R Square of 73.8 percent with the meaning that the variable of 73.8 percent of economic growth and general allocation funds can affect capital expenditure in the Batam city government in 2013-2017.

Keywords: *Economic growth, general allocation funds, and capital expenditure.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat penulis untuk mencapai kelulusan dan meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca guna penyempurnaan dalam penyusunan karya mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini semakin memperkaya ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta tentunya bermanfaat bagi kita semua.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, SE., M.M. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sangat banyak membantu dan begitu sabar mengarahkan penulis.
5. Kepada seluruh dosen Universitas Putera Batam khususnya prodi Akuntansi yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh staff Universitas Putera Batam.
7. Pimpinan dan staff Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah pemerintah kota Batam.
8. Kedua orang tua saya tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan seluruh kasih sayang dari sejak kecil hingga saat ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar yang mendukung.
10. Kepada seluruh rekan mahasiswa/I program studi Akuntansi kampus Tembesi atas kebersamaan, keceriaan, dan kerjasamanya selama ini.

Terkhusus untuk sahabat seperjuangan syantik squad yang selalu menghibur, menguatkan, dan membuat suatu kenangan yang tak terlupakan. Bang Ari yang sudah banyak membantu dan mengajari saya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat-Nya.

Batam, 13 Februari 2019

Lolita Rotua Pakpahan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.6.2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2.1.2. Dana Alokasi Umum.....	11
2.1.3. Belanja Modal.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Pemikiran.....	21
2.4. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Variabel Penelitian.....	24
3.2.1. Variabel <i>Independent</i>	24
3.2.2. Variabel <i>Dependent</i>	26
3.3. Populasi Dan Sampel	27
3.3.1. Populasi.....	27
3.3.2. Sampel	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4.1. Jenis Data	28

3.4.2.	Sumber Data.....	28
3.5.	Metode Analisis Data.....	29
3.5.1.	Analisis Deskriptif	29
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	30
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	30
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi.....	32
3.5.3.	Uji Pengaruh	32
3.5.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	32
3.5.4.	Uji Hipotesis	33
3.5.4.1.	Uji Statistik T (Parsial)	33
3.5.4.2.	Uji Statistik F (Simultan).....	35
3.5.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.6.	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	36
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	36
3.6.2.	Jadwal Penelitian	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1.	Hasil Penelitian	38
4.1.1.	Analisis Deskriptif	38
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	40
4.1.2.1.1.	Uji Normalitas P-Plots	41
4.1.2.1.2.	Uji Kolmogorov Smirnov	42
4.1.2.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.1.2.3.	Uji Multikolinieritas.....	44
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi.....	45
4.1.3.	Hasil Uji Pengaruh	46
4.1.3.1.	Uji Regresi Linear Berganda	46
4.1.4.	Uji Hipotesis	47
4.1.4.1.	Hasil Uji t (Parsial)	47
4.1.4.2.	Uji F (Simultan)	49
4.1.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.2.	Pembahasan.....	50
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1.	Kesimpulan	55
5.2.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3. 1 Komponen Dan Proses Penelitian Kuantitatif.....	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normal Probability Plots	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2017	2
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	39
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Spearman's Rho	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Pertumbuhan Ekonomi	25
Rumus 3. 2 Regesi Linier Berganda	33
Rumus 3. 3 t hitung	34
Rumus 3. 4 F hitung	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Batam ialah kota di Kepulauan Riau yang memiliki letak strategis serta berdekatan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Kota Batam juga termasuk dalam kota yang sedang berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan (Putri, 2016).

Dengan pernyataan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan ini, maka pemerintah dituntut untuk melakukan pembangunan yang tinggi juga. Pembangunan yang ditujukan lebih kepada pelayanan publik seperti pengadaan fasilitas, infrastruktur, sarana dan prasarana. Tujuan umum dibentuknya pemerintah pada suatu daerah sendiri berfokus terhadap alokasi yakni penempatan dana atau penjabatan, stabilisasi ekonomi yaitu tidak mengalami peningkatan yang signifikan kemudian penurunan yang drastis, dan berfokus pada distribusi atau penyaluran (Widiasih, 2017).

Dalam pembangunan tentunya membutuhkan dana. Pada suatu daerah yang membutuhkan dana untuk pembangunan biasanya bersumber dari pemerintah pusat. Dana tersebut dikirim dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk setiap kebutuhan yang diperlukan pada suatu daerah. Dana tersebut ialah dana perimbangan yang didalamnya termasuk dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil. Dana Alokasi Umum merupakan dana yang

ditransfer dari pemerintah pusat dan diserahkan kepada pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan fasilitas daerah dengan memberikan kepercayaan penuh dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur sendiri anggaran sesuai dengan kebutuhannya (Safitri, 2017).

Agar terwujudnya pemerintah dalam menyediakan fasilitas layanan publik dan terlaksananya tujuan pemerintah tersebut, maka pemerintah perlu membuat anggaran belanja modal. Anggaran tersebut yang akan dijadikan pedoman bagi pemerintah dalam mewujudkan pelaksanaan pelayanan publik. Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan akan memiliki daya ungkit dalam mengerakkan roda perekonomian daerah (Widiasih, 2017).

Dalam Undang-undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2008 menyatakan bahwa belanja modal adalah belanja pemerintah pusat yang dilakukan dalam pembentukan modal yang berupa tanah, peralatan dan mesin, bangunan dan gedung, jaringan serta bentuk fisik lainnya.

Berikut ini adalah realisasi anggaran belanja pada tahun 2017 di kota Batam, dana yang diberikan oleh pemerintah pusat ini belum seutuhnya terealisasi.

Tabel 1. 1 Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2017

Uraian	Tahun 2017	
	Anggaran	Realisasi
Belanja Daerah	Rp 2,495,947,553,697.29	Rp 2,225,137,244,121.13
Belanja Tidak Langsung	Rp 1,677,053,660,333.05	Rp 1,583,474,066,086.47
Belanja Langsung	Rp 1,677,053,660,333.05	Rp 1,451,993,059,116.35

Sumber: (SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dana tahun 2017 untuk belanja daerah diperoleh sebesar Rp 2,495,947,553,697.29 sementara dari dana yang diperoleh tersebut yang terealisasi hanya sekitar Rp 2,225,137,244,121.13. Dana yang diperoleh untuk belanja tidak langsung sebesar Rp 1,677,053,660,333.05 dengan angka realisasi sebesar Rp 1,583,474,066,086.47. Dana yang diperoleh untuk belanja langsung sebesar Rp 1,677,053,660,333.05 dengan angka realisasi sebesar 1,451,993,059,116.35. Permasalahan atau kendala yang menjadi alasan tidak terealisasinya anggaran dengan seutuhnya dikarenakan keterlambatan pemerintah kota menerima informasi petunjuk penggunaan dana tersebut, adanya rekanan kerja yang bekerja tidak sesuai kontrak dan mengakibatkan pekerjaan terhambat, serta adanya persoalan lahan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang timbul dan mengakibatkan tidak terealisasi anggaran seutuhnya yaitu, masih ada rekan yang tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan kontrak, kemudian masih adanya permasalahan lahan, dan keterlambatan pemerintah kota dalam menerima informasi mengenai petunjuk penggunaan dana.

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan belanja modal juga sudah pernah dilakukan pada beberapa daerah di Indonesia. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Widiasih, 2017) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi umum berpengaruh positif pada Belanja modal, sementara Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif pada Belanja Modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dan fenomena yang terjadi di kota Batam, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di kota Batam dengan judul Pagaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kota Batam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat penulis simpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan pemerintah kota dalam menerima petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan dana.
2. Rekan kerja yang menyelesaikan pekerjaannya tidak sesuai dengan kontrak yang ditetapkan.
3. Adanya permasalahan lahan yang menghambat pekerjaan lapangan.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum.
2. Variabel dependen yaitu, Belanja Modal.
3. Objek penelitian adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batam periode tahun 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan terhadap belanja pada pemerintah kota Batam ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori tentang pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan belanja modal.
2. Menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.

2. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah kota Batam.

Bermanfaat sebagai perbaikan melalui masukan yang terdapat dalam penelitian ini terkait dalam berbagai pelaksanaan untuk memaksimalkan belanja modal dalam pengembangan di kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan dari pelaksanaan kegiatan perekonomian yang menjadikan barang dan jasa yang diproduksi di masyarakat bertambah dan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Pujoalwanto, 2014). Masalah yang timbul dari pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Perkembangan dari kemampuan memproduksi barang dan jasa dijadikan sebagai akibat dari bertambahnya faktor-faktor produksi dan pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan dari produksi barang dan jasa yang besarnya sama (Espada, 2015).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan jangka panjang dengan kemampuan yang dimiliki suatu negara dalam menyediakan jenis barang-barang ekonomi yang semakin bertambah banyak dan ditujukan kepada penduduknya. Kemajuan teknologi juga pemicu semakin bertumbuhnya kemampuan ini serta penyesuaian baik dalam kelembagaan maupun ideologis yang dibutuhkan. Adapun ciri-ciri pertumbuhan ekonomi dalam (Rapanna & Sukarno, 2017) adalah:

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita;
2. Peningkatan produktivitas;
3. Laju perubahan struktural yang tinggi;

4. Urbanisasi;
5. Ekspansi negara maju;
6. Arus barang, modal dan antarbangsa.

Pertumbuhan ekonomi dikatakan merata mencakup tiga aspek penting dalam mengutamakan pelayanan menurut (Renyowijoyo, 2010), yaitu:

1. Masukan (*Input*) merupakan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan pelaksanaan suatu kebijakan, program dan aktivitas.
2. Keluaran (*Output*) merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas dan kebijakan.
3. Pencapaian Hasil (*Outcome*) merupakan hasil dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu.

Pertambahan potensi biasanya memproduksi lebih besar daripada pertambahan produksi yang sesungguhnya. Dengan begitu perkembangan ekonomi disimpulkan lebih lambat dari potensinya (Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa teori diantaranya adalah (Sukirno, 2011):

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan para ahli-ahli ekonomi Klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stock barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa dalam pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatian pada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi, memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

3. Teori Harrod-Donar

Teori Harrod-Donar dalam analisisnya bertujuan menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut.

4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Abramovitas dan Solow dalam teori pertumbuhan Neo Klasik mengemukakan bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan tenaga kerja.

Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balasan jasa riil terhadap pembangunan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat dalam pembangunan. Faktor non ekonomi seperti faktor sosial dan politik (Harjanto, 2011).

Dua hal essential harus dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah, sumber-sumber menganggur dan alokasi penggunaannya kurang efisien, penawaran atau jumlah sumber-sumber atau elemen-elemen pertumbuhan ekonomi (Harjanto, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Sumber-sumber Alam, elemen yang meliputi luasnya tanah, sumber mineral dan tambang iklim, dan lain-lain.
2. Masalah dibanding sumber daya manusia dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang pada umumnya ialah terlalu banyak jumlah penduduk, peyagunaannya rendah, dan kualitas sumber-sumber daya tenaga kerja sangat rendah.
3. Kualitas kerja rendah, negara-negara berkembang tak mampu mengadakan investasi yang memadai untuk kenaikan kualitas sumber daya manusia berupa pengeluaran untuk memelihara kesehatan masyarakat serta untuk pendidikan latihan kerja.
4. Akumulasi Kapital, untuk mengadakan akumulasi kapital diperlukan pengorbanan atau penyisihan konsumsi sekarang selama beberapa dekade. Di negara yang sedang berkembang, tingkat pendapatan rendah pada tingkat batas hidup sehingga mengakibatkan tersisihnya usaha. Usaha-

usaha untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memusatkan pada akumulasi pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memusatkan pada akumulasi kapital.

2.1.2. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum atau yang biasa disingkat DAU adalah suatu bagian dari dana perimbangan yang berasal dari pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang bertujuan untuk melihat kemampuan pemerintah dalam mengatur keuangan dan mendanai sesuai dengan kebutuhan daerah guna untuk mewujudkan Desentralisasi (Putra, 2018). Dana alokasi umum sebagai salah satu elemen desentralisasi fiskal menjadi elemen penting bagi pemerintah daerah untuk menutup pembiayaan daerah implikasinya, dana alokasi umum dialokasikan kepada setiap daerah dalam rangka menjalankan kewenangan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dana alokasi umum yang merupakan transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah bersifat "*block grant*", yang berarti daerah diberi keleluasan dalam penggunaannya sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah dengan tujuan untuk menyeimbangkan kemampuan keuangan antardaerah (Kurniawan, 2018).

Desentralisasi fiskal melalui instrumen utama dana alokasi umum atau dana alokasi umum dalam pemberlakuan Undang-Undang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah berhasil memberikan kontribusi bagi daerah untuk menekan ketimpangan di Indonesia. Pertanyaan inilah yang menjadi titik berat yang harus dikaji lebih dalam, mengingat masih besarnya disparitas antardaerah di

Indonesia. Ketidakmerataan memang tidak terlepas dari disparitas antardaerah di Indonesia terutama dalam hal penguasaan sumber daya alam atau sumber penerimaan antardaerah satu dan daerah lainnya, selain juga perkembangan industri setempat. Dalam porsi kecil yang diterima daerah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di daerah-daerah tersebut, karena sebagian besar hasil eksplorasi sumber daya lebih banyak di pusat dibanding di daerah.

Landasan hukum dana alokasi umum pelaksanaan adalah UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan keuangan daerah. Sebagai amanat UU No.33 Tahun 2004, alokasi yang dibagikan kepada pemerintah daerah oleh pemerintah pusat minimal 26 persen dari total penerimaan dalam negeri netto. Dengan adanya ketentuan itu maka bergantung pada kondisi APBN dan Fiscal Sustainability pemerintah Indonesia, alokasi dana alokasi umum dapat lebih besar dari 26 persen dari total pendapatan dalam negeri netto. DAU diberikan berdasarkan celah fiskal dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan kebutuhan daerah yang dikurangi dengan kapasitas fiskal daerah, kebutuhan daerah dihitung berdasarkan variabel-variabel yang ditetapkan undang-undang, sedangkan perhitungan kapasitas fiskal didasarkan atas penerimaan asli daerah dan dana bagi hasil yang diterima daerah. Sementara alokasi dasar dihitung berdasarkan gaji PNS daerah.

Ketetapan mengenai dana alokasi umum sekurang-kurangnya 26 persen dari pendapatan dalam negeri netto yang ditetapkan dalam Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN). DAU untuk suatu daerah dialokasikan atas

dasar celah fiskal dan alokasi dasar. Celah fiskal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah kebutuhan fiskal dikurangi dengan kapasitas fiskal daerah. Alokasi dasar sebagaimana mestinya dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah. Proporsi DAU antara daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan berdasarkan imbalan kewenangan antara provinsi dan kabupaten/kota (Putra, 2018).

2.1.3. Belanja Modal

Belanja diklasifikasikan berdasarkan kelompok belanja menjadi dua, yaitu: belanja Tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan setiap satu tahun anggaran sebagai konsekuensi dan kewajiban pemerintah daerah secara periodik kepada pegawai yang bersifat tetap dan/atau kewajiban untuk pengeluaran belanja lainnya yang umumnya diperlukan secara periodik (Zamzami, Mukhlis, & Pramesti, 2018). Yang termasuk dalam belanja tidak langsung adalah belanja pegawai, belanja bunga, belanja hibah, belanja subsidi, bantuan sosial, belanja bagi hasil, dan belanja tak terduga.

- 1) Belanja pegawai, ialah belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan kesatuan perundang-undangan.
- 2) Belanja bunga, biasanya digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok utang berdasarkan perijinan pinjaman jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

- 3) Belanja subsidi, digunakan untuk menggambarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu yang menghasilkan produk atau jasa pelayanan umum masyarakat agar jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak.
- 4) Belanja hibah, digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang dan barang dan jasa kepada pemerintah daerah lainnya, dan kelompok masyarakat/perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya.
- 5) Bantuan sosial, digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Belanja bagi hasil, digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan teknis kepada kabupaten/kota kepada pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 7) Belanja tidak terduga, untuk kegiatan yang sifatnya tidak bisa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengambilan dan kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.

Belanja langsung adalah belanja yang penganggarnya tidak dipengaruhi secara langsung oleh adanya usulan program kegiatan. Yang termasuk dalam belanja langsung adalah: belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal.

1. Belanja pegawai, digunakan untuk pengeluaran honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.
2. Belanja barang dan jasa, digunakan untuk pengeluaran dan pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah.
3. Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari suatu periode, termasuk didalamnya ada pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan masa manfaat dan meningkatkan kualitas aset.

Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pengembangan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan seperti, dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin gudang dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pengertian belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan akan memiliki daya ungkit dalam menggerakkan roda perekonomian (Rosminar, Khaddafi, & Syamni, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah beberapa daerah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nagari, 2017) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal di provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknis analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel yang paling tepat. Berdasarkan uji t, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, sedangkan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Berdasarkan uji F, pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muda & Ridha, 2018) dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Dana Alokasi Umum Pengeluaran Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderator (Kasus Indonesia). Model

analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square dilakukan dengan bantuan program komputer EViews versi 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu Pendapatan Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal tetapi pendapatan daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya mampu memoderasi (memperkuat / melemahkan) hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dengan Pemerintah Belanja Modal Kabupaten / Kota di provinsi Sumatera Utara dan provinsi Aceh pada 2012-2015.

Penelitian yang dilakukan (Pattawe, Nurdin, Haris, & Bakri, 2017) Pengaruh Pendapatan Lokal dan Hibah Padanan terhadap Modal Pendapatan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Modal. Ini menunjukkan Pendapatan Lokal itu (2011-2015) telah digunakan secara tepat untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana secara berurutan untuk memberikan layanan kepada publik dengan meningkatkan porsi Pengeluaran Modal. Matching Grant memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Modal. Ini menunjukkan Pencocokan itu Hibah (2011-2015) telah digunakan secara tepat untuk meningkatkan bagian Pengeluaran Modal. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ini menunjukkan itu optimalisasi penarikan pajak untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah memiliki efek positif pada Pertumbuhan Ekonomi.

Matching Grant memiliki efek positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyorini, 2018) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kota Atau Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampel yang kemudian didapatkan 36 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, sedangkan hasil uji F atau secara simultan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kabupaten Dan Kota Di Wilayah Yogyakarta Periode Tahun 2007-2013. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Metode untuk menganalisis datanya digunakan metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus

berpengaruh secara parsial terhadap anggaran belanja modal. Sedangkan Dana Bagi hasil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajrina & Suzan, 2015) tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap pengalokasian Belanja modal (Studi kasus pada pemerintah daerah Kota Bogor tahun Anggaran 2009-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal sebesar 98 persen dan secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap belanja modal, pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan secara negatif terhadap belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosminar et al., 2017) tentang Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal daerah kota di Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sumber-sumber keuangan sendiri, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus, pengeluaran daerah yang lebih tinggi dari pemerintah kabupaten/kota. Temuan-temuan mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan alokasi umum, dan

dana alokasi khusus adalah hal yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiasih, 2017) tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan dana bagi hasil berpengaruh negatif terhadap belanja modal, dan fenomena *flypaper effect* tidak terjadi dalam belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Taufik, 2015) tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap anggaran Belanja Modal pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal, sedangkan pertumbuhan ekonomi diprosikan oleh PDRB harga konstan, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2016) tentang pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal dan kemandirian keuangan daerah provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal, pendapatan asli daerah berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pengalokasian anggaran belanja modal yang artinya bahwa pendapatan asli daerah belum memiliki peran penting dalam alokasi belanja modal, dana alokasi umum mempunyai pengaruh signifikan dan

negatif terhadap kemandirian keuangan daerah, pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah, dan belanja modal berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kemandirian keuangan.

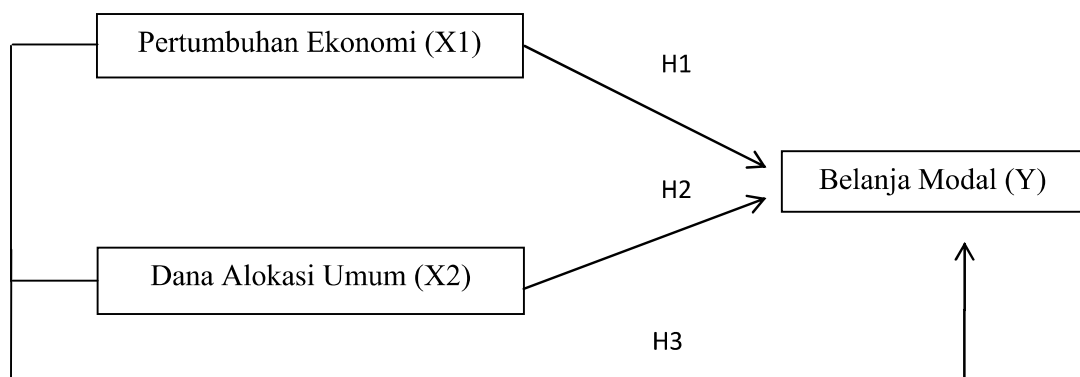
2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan biasanya disebabkan oleh jumlah produksi barang dan jasa di masyarakat bertambah sesuai kebutuhan. Sehingga jika nilai pertumbuhan ekonomi meningkat akan meningkatkan belanja modal, atau sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka belanja modal juga akan menurun mengikuti pengeluaran yang dikeluarkan sesuai kebutuhan masyarakat.

2.3.2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Dana alokasi umum memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan sehingga jika nilai dana alokasi umum mengalami peningkatan tidak akan mempengaruhi nilai belanja modal secara signifikan begitu juga sebaliknya.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah itu sendiri dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka ditetapkanlah hipotesis dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

H1 : Perumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.

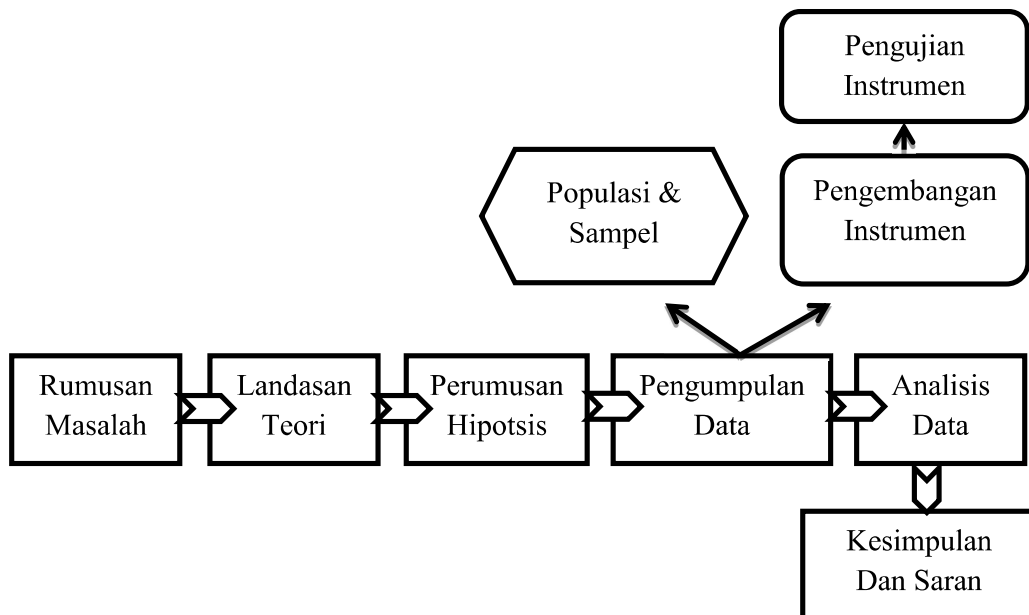
H2 : Dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.

H3 : Pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan riset. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas (Sugiyono, 2015). Adapun desain pada penelitian ini, ialah (Sugiyono, 2015):



Gambar 3. 1 Komponen Dan Proses Penelitian Kuantitatif

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya, atau satu onjek dengan objek yang lainnya. Sesuatu dikatakan variabel apabila bervariasi, jika tidak maka tidak dapat dikatakan variabel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang objek, maupun bidang kegiatan dan ilmuwan tertentu, maka harus ada variasinya. Untuk dapat bervariasi, maka peneliti harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen juga sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mampu mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat. Variabel *independent* yang digunakan dalam variabel ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat

bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Pujoalwanto, 2014). Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila output ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara bertambah besar dari waktu-waktu sebelumnya (Pujoalwanto, 2014). Indikator dari pertumbuhan ekonomi ialah PDRB Harga Berlaku. Dalam penelitian ini data untuk pertumbuhan ekonomi penulis peroleh dari Kantor BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) Kota Batam.

$$R(t-1,t) = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Keterangan:

R : tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen

PDBt : pendapatan nasional pada tahun t

PDBt-1 : pendapatan nasional pada tahun t (tahun sebelumnya)

2. Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum adalah suatu bagian dari dana perimbangan yang berasal dari pendapatan APBN yang bertujuan untuk melihat kemampuan pemerintah dalam mengatur keuangan dan mendanai sesuai dengan kebutuhan daerah guna mewujudkan desentralisasi (Putra, 2018). Dana alokasi umum merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersifat “*block grant*” yang berarti daerah diberi keleluasaan dalam penggunaannya sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah dengan tujuan

untuk menyeimbangkan kemampuan keuangan antardaerah (Kurniawan, 2018). Indikator dari dana alokasi umum adalah celah fiskal dan alokasi dasar. Dalam penelitian ini, data dana alokasi umum penulis peroleh dari kantor BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) di Kota Batam.

3.2.2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel *dependent*, yaitu:

1. Belanja Modal

Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan akan memiliki daya ungkit dalam menggerakkan roda perekonomian (Rosminar et al., 2017). Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari suatu periode, termasuk didalamnya ada pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan masa manfaat dan meningkatkan kualitas aset (Sugiyono, 2015). Indikator Belanja modal ialah belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan irigasi dan jaringan. Dalam penelitian ini, data belanja modal penulis peroleh dari kantor BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) di kota Batam.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Menurut Nawawi dalam (Supardi, 2013) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kalitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kota Batam.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Supardi, 2013). Sampel adalah sebagian dari populasi itu, misalnya populasi yang dipilih adalah penduduk di wilayah tertentu, maka sampel dari populasi itu adalah penduduk yang hanya berada dibagian barat wilayah tersebut. Biasanya sampel berlaku akibat populasi yang ingin diteliti terlalu luas, sementara dana, waktu dan tenaga terbatas, dari kesimpulan inilah sampel diberlakukan (Sugiyono, 2015).

Sampel dalam penelitian ini berupa data dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kota Batam sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari kantor BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) di kota Batam. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel

untuk masing-masing variabel yang terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan belanja modal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumen atau meneliti berbagai dokumen seperti laporan realisasi anggaran yang berguna untuk bahan analisis. Selain itu penulis juga menggunakan studi pustakawan dengan menelaah buku-buku guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.4.2. Sumber Data

Data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015). Berikut penjelasan dari data menurut sumbernya:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan realisasi anggaran yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di kota Batam.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan antara lain:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif ini biasanya menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut, biasanya berupa tabel yang menjelaskan tentang mean, maximal, minimum, dan standar deviasi. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah model regresi yang digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik yakni dengan meramal masalah seminim mungkin (Santoso, 2009). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan metode Kolmogorov Smirnov jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas,

yaitu tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi multikolinieritas. Dalam pengertian sederhana setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependen* (terikat) dan diregres terhadap variabel *independent* lainnya.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dari *output* SPSS pada grafik *scatter-plot* dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain uji heteroskedastisitas *scatter-plot*, ada juga beberapa uji lainnya yang termasuk dalam uji heteroskedastisitas diantaranya ada uji *spearman Rho*, uji yang digunakan dalam penelitian ini. Persyaratan uji ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$ (Priyatno, 2016).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah (Priyatno, 2016):

1. $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).
3. $dL < DW < dU$ atau $4-Du < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.
4. Menentukan n pada tabel DW adalah $n-k-1$.

Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012).

3.5.3. Uji Pengaruh

Tujuan dari uji pengaruh adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain. Hal ini dapat di ketahui dengan melakukan pengujian R Square.

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Ghozali, 2013) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Persamaan regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Rumus 3. 2 Regesi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X1 = Variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

e = *error*

3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian hipotesis sangatlah diperlukan, karena hal ini akan mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah yang akan dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parameter individu (uji t) dan uji signifikansi secara bersama-sama (uji F).

3.5.4.1. Uji Statistik T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi menurut (Priyatno, 2010), adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.3 t hitung

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel SPSS *output Coefficients*. Nilai dan uji t-test dapat dilihat dari angka signifikan yang terdapat pada tabel tersebut. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
3. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
5. Menentukan t_{tabel} yaitu dengan $df = n-k-1$.

3.5.4.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010) untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3. 4 F hitung

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Menentukan F_{tabel} adalah $n-k-1$.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai R^2 kecil itu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian serta sumber untuk memperoleh data-data yang diperlukan bagi kepentingan penelitian. Lokasi penelitian adalah Badan pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batam yang beralamat di Jl. Engku Putri No.1, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ditetapkan terhitung dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Februari 2019.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu					
		Sep 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1	Perumusan judul						
2	Pengajuan proposal skripsi						
3	Pengambilan data						
4	Pengolahan data						
5	Penyusunan laporan skripsi						